

Edukasi Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Inggris bagi Sekolah Dasar dengan Ekonomi Lemah pada Masa Pandemi

Providing Natural Science and English Education for Economically Weak Elementary School Students during Pandemic

Sandra Setiabudi^{1*}, Melissa Gunawan²

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra

Abstract

Education holds a significant role in someone's career life. Unfortunately, education is also one of the things that has been negatively affected by the Covid-19 pandemic which entered Indonesia since the beginning of 2020, especially for primary education. Primary education for the economically weak communities has become a concern for several layers of society in the last few years, including the Indonesia Sejahtera Barokah Foundation. This community engagement program collaborated with Indonesia Sejahtera Barokah Foundation to provide education with an online system about Natural Sciences and English for elementary school students whose learning processes are disrupted due to the pandemic and lack of facilities. The methods used for this program were to observe, to know, to collaborate, to process, and to evaluate. The result of this program was the interaction with economically weak communities and increased insight of elementary school students, especially in Natural Sciences and English.

Keywords: basic education, pandemic, education gap

Abstrak

Pendidikan merupakan bekal utama bagi seseorang untuk bersaing di dunia kerja. Sektor ini menjadi salah satu hal yang terkena dampak negatif dari pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020 lalu, terlebih untuk pendidikan dasar. Pendidikan dasar untuk masyarakat kecil dan menengah telah menjadi perhatian beberapa lapisan masyarakat selama beberapa tahun terakhir, tak terkecuali untuk Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah. Program pengabdian masyarakat yang berkolaborasi dengan Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah ini bertujuan untuk memberikan edukasi secara dalam jaringan (daring) mengenai Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Inggris kepada siswa-siswi sekolah dasar yang proses belajarnya terganggu karena pandemi dan minimnya fasilitas. Metode yang digunakan adalah mengamati, mengenal, mengkolaborasikan, berproses, dan evaluasi. Hasil dari program ini adalah adanya interaksi dengan masyarakat yang membutuhkan dan bertambahnya wawasan siswa-siswi sekolah dasar, khususnya pada bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Inggris.

Kata Kunci: pendidikan dasar, pandemi, kesenjangan pendidikan

*Penulis Korespondensi:

Sandra Setiabudi, email: sandrasetiabudi@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan yang berguna untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Seperti yang telah tertulis pada UU No. 20 tahun 2003, definisi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Sujana (2019), fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan, serta mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam prakteknya, sektor pendidikan di Indonesia tidak luput dari beberapa permasalahan. Salah satu permasalahan yang dihadapi Indonesia adalah kesenjangan penyelenggaraan pendidikan dengan akses yang belum merata, termasuk pendidikan Sekolah Dasar. Menurut Nasution (2016), terdapat kesenjangan cukup besar terkait kualitas pendidikan antara sekolah yang di kota dan daerah terpencil. Pada umumnya sekolah yang berada di perkotaan lebih baik daripada sekolah di pedesaan. Selain itu, akses pendidikan untuk masyarakat di pedesaan cenderung lebih buruk dan sulit seperti jauhnya jarak antara rumah dan sekolah dan fasilitas sekolah yang kurang mencukupi. Dengan alasan tersebut, masyarakat golongan ekonomi lemah menjadi susah untuk mendapatkan pendidikan dasar dan juga pendidikan yang layak.

Menurut Wijana (2018), maraknya penggunaan bahasa asing semakin diunggulkan sekolah bertaraf internasional, dan merebaknya program-program yang berbau internasional semakin melemahkan peran bahasa Indonesia. Era globalisasi atau yang lebih dikenal dengan pasar bebas menuntut setiap individu untuk mempersiapkan sumber daya yang handal terutama di bidang komunikasi dengan peranan bahasa Inggris baik dalam teknologi komunikasi maupun berinteraksi secara langsung (Handayani, 2016).

Menurut data dari EF EPI (2020) mengenai indeks kecakapan bahasa Inggris, pada tahun 2016 Indonesia tercatat berada di peringkat 32 dari 72 negara di dunia dalam bahasa Inggris. Tahun 2019, Indonesia menempati posisi ke 61 dari 100 negara, dan pada tahun 2020 Indonesia berada di peringkat 13 dari 25 negara di Asia dalam hal kemampuan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Inggris merupakan hal penting yang harus ditanamkan sejak pendidikan Sekolah Dasar untuk mendukung perkembangan negara Indonesia.

Selain bahasa Inggris, ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan pelajaran yang penting untuk dipelajari sejak Sekolah Dasar. Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibatnya (Asih, 2014). Ilmu pengetahuan alam memiliki berbagai bidang yang cukup luas untuk menambah pengetahuan mengenai kehidupan mengenai diri maupun lingkungan sekitar. Ilmu pengetahuan alam memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari seperti menanam tumbuhan. Mempelajari ilmu pengetahuan alam juga dapat membantu memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan sekitar. Dengan materi pelajaran ini, memahami konsep, melakukan interaksi dengan sekitar, dan aplikasi ilmu yang dapat ditanamkan sejak pendidikan Sekolah Dasar.

Dari latar belakang di atas, dapat disimpulkan tujuan dan manfaat program pengabdian masyarakat ini adalah untuk menambah wawasan para siswa SD, khususnya

di bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Inggris. Materi-materi yang diajarkan adalah seputar bagian-bagian tumbuhan, cara tumbuhan tumbuh, proses fotosintesis, bagian-bagian tubuh hewan, dan beberapa kosakata bahasa Inggris. Penyampaian materi dilakukan dengan media powerpoint dan juga beberapa aktivitas seperti menanam tanaman, *puzzle*, kuis, pengamatan mikroskop, dan lain-lain. Dengan demikian wawasan dan pengetahuan para siswa dapat sedikit demi sedikit bertambah.

Selain untuk menambah wawasan siswa, program ini juga dirancang agar para peserta program dapat melakukan interaksi dengan kelompok masyarakat yang kurang mampu dan belajar bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan sopan. Para peserta juga mendapatkan wawasan tentang bagaimana pendidikan di sekolah kecil dilakukan. Program ini juga dapat sedikit membantu menyeimbangkan ketidakmerataan akses pendidikan untuk masyarakat kecil dan kurang mampu, terlebih di masa pandemi ini yang mana pendidikan menjadi sesuatu yang sulit mereka dapatkan karena minimnya fasilitas maupun ekonomi.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode mengamati, mengenal, mengkolaborasikan, berproses, dan evaluasi. Program dilaksanakan mulai bulan Agustus 2020 hingga November 2020 lewat aplikasi Zoom dan dilakukan secara daring karena adanya pandemic Covid-19.

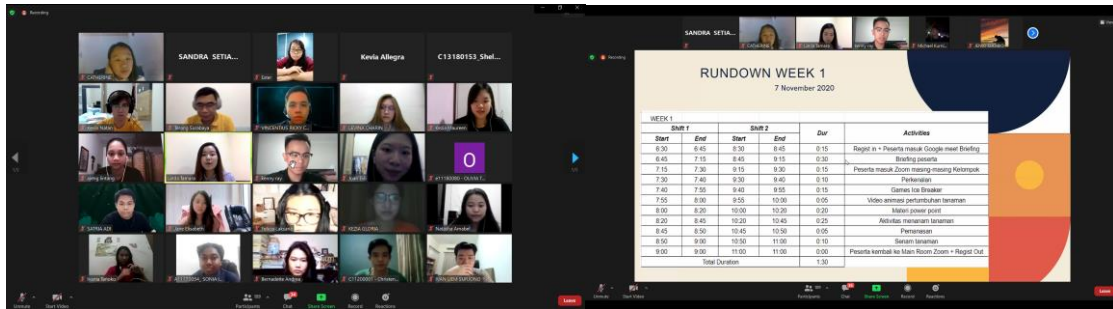
Tahapan awal program diawali dengan menghubungi dan mengunjungi pihak mitra yaitu Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah yang beralamatkan di jalan Ruko Klampis Megah Blok G 16-21, Klampis Ngasem, Kecamatan Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur. Tahap pertama ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi mengenai mitra yang sedang membutuhkan sesuai dengan kriteria program yang dituju yaitu mengenai Sekolah Dasar untuk golongan ekonomi lemah dan memperoleh hasil 8 sekolah Sekolah Dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah yaitu MI NU Miftahul Umum, MI Nurul Huda, SD Al Furqaan, SD Bustanul Huda, SD K. Abdullah Ubaid III, SD KH Thohir Bakri, SD Tri Guna Bhakti, dan SD Al Mudifah.

Tahap kedua dari program ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak mitra beserta 8 Sekolah Dasar di bawah naungan yayasan mitra. Dari tahap ini, diperoleh informasi mengenai kondisi Sekolah Dasar dan hal apa yang diperlukan sekolah dasar dan memperoleh kesimpulan materi yang ingin disampaikan kepada siswa dan siswi Sekolah Dasar yaitu Bahasa Inggris dan Ilmu Pengetahuan Alam. Selain itu, pada tahap ini ditujukan untuk melakukan kesepakatan lebih lanjut seperti mengenai waktu dan tanggal pelaksanaan program, serta jumlah siswa dan jumlah peserta yang diperlukan untuk menjalankan program pengabdian masyarakat. Kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan secara online/ daring juga dilakukan karena keadaan pandemi Covid-19.

Selanjutnya, tahapan dilanjutkan dengan proses pelaksanaan program. Pada tahap ini, pihak panitia program melakukan tahap pemilihan peserta yang berpotensi dan sesuai dengan kriteria program sesuai jumlah yang telah disepakati pada tahap sebelumnya. Dilanjutkan dengan bentuk dan materi kegiatan yang akan disampaikan dan direalisasikan kepada siswa-siswi Sekolah Dasar. Dari tahap ini diperoleh beberapa kegiatan dan materi program yang dibagi menjadi 7 bagian yaitu materi powerpoint dan kuis, pemutaran video, storytelling, aktivitas menanam tanaman, aktivitas mewarnai, aktivitas *puzzle*, dan pengamatan melalui mikroskop.

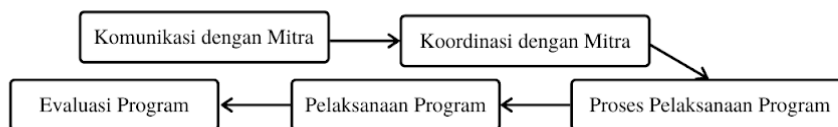
Tahap keempat adalah tahap pelaksanaan program. Pelaksanaan program diawali

dengan briefing peserta sehingga komunikasi efektif dapat terjadi antara panitia dan peserta untuk pelaksanaan program. Kegiatan briefing dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2020 secara online/ daring. Selanjutnya merupakan kegiatan utama dari program yang dilaksanakan selama 3 hari dengan total waktu 2 jam. Kegiatan program ini diikuti dengan total 368 orang terdiri dari peserta, panitia, mitra, dan siswa-siswa Sekolah Dasar.



Gambar 1. Proses *briefing* peserta

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi program. Tahap ini dilakukan setelah kegiatan program selesai dilakukan. Pertama evaluasi dilakukan oleh siswa-siswa kepada pihak peserta dan panitia. Selanjutnya evaluasi dilakukan oleh pihak panitia untuk dibuatkan laporan pertanggungjawaban kepada pihak universitas. Evaluasi yang dilakukan meliputi tingkat kepuasan dan keberhasilan program, kekurangan program, kelebihan program, serta evaluasi untuk program selanjutnya.



Tabel 1. Diagram tahapan program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dan hasil kegiatan dibagi menjadi 3 hari melalui sistem daring karena adanya Pandemi Covid-19 di Indonesia. Aktivitas yang dilakukan selama 3 hari bermacam-macam meliputi pembelajaran Bahasa Inggris lewat permainan, belajar tentang flora dan fauna, dan juga tentang bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan dengan berlatih menanam tanaman.

Pengabdian masyarakat untuk mengajarkan Bahasa Inggris lewat permainan dan pembahasan pada anak SD sudah pernah dilakukan oleh beberapa lembaga. Noge *et al.* (2020) telah melakukan kegiatan serupa kepada para siswa SD Koloko Desa Tiworiwu II pada tanggal 26 Agustus 2019. Hasil yang didapat dari kegiatan ini adalah meningkatnya minat siswa untuk belajar Bahasa Inggris.

Kegiatan serupa juga telah dilaksanakan oleh Sari *et al.* (2016) dimana kegiatan bertujuan untuk mengenalkan flora dan fauna pada siswa SD melalui media yang berbeda. Muchtiar & Mufti (2018) juga telah menerapkan metode menanam tanaman untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa SD Citra Almadina pada tanggal 2 Maret 2018.

Pelaksanaan Hari Pertama

Hari pertama diawali dengan perkenalan antara siswa-siswi dengan peserta program. Dilanjutkan dengan pembelajaran mengenai kosakata bahasa Inggris yaitu dengan permainan ice breaker dimana peserta program akan mencontohkan suara-suara dari hewan dan siswa-siswi Sekolah Dasar menebak hewan apakah itu dengan menggunakan bahasa Inggris. Setelah ice breaker berakhir, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai “Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya” dimana peserta program menampilkan materi melalui powerpoint kepada siswa-siswi. Mulai dari akar, batang, daun, bunga, dan buah diajarkan dengan tujuan para siswa dapat memiliki kemauan untuk peduli kepada tumbuhan dan menanam tumbuhan yang tidak hanya baik untuk diri namun untuk lingkungan dan bumi. Kegiatan terakhir yang dilakukan pada hari pertama pelaksanaan kegiatan adalah para siswa dan peserta mencoba untuk menanam tanaman cabai di sebuah pot kecil. Para siswa sudah diminta untuk membawa pot kecil dari rumah lalu guru dan pendamping memberikan tanah dan biji cabai untuk mereka. Biji cabai yang sudah ditanam akan diamati selama 2 minggu.



Gambar 2. Pelaksanaan hari pertama saat perkenalan

Pelaksanaan Hari Kedua

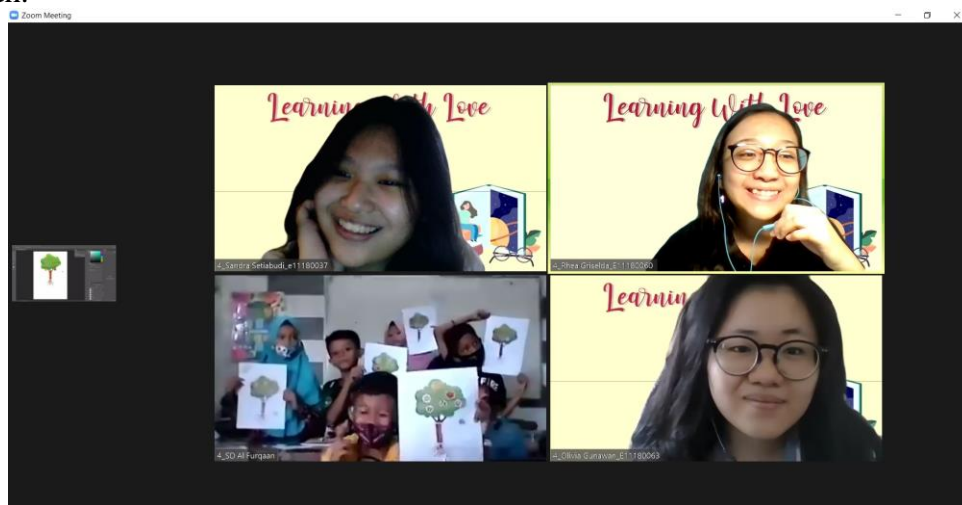
Pada hari kedua ada 3 kegiatan yang dilakukan, yaitu yang pertama belajar mengenai kosakata Bahasa Inggris. Pembelajaran ini dilakukan dengan memainkan sebuah permainan Simon Says dimana para siswa harus mengikuti perintah “Simon”. Para siswa belajar tentang kosakata yang berhubungan dengan kata kerja dan juga melatih fokus mereka. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan belajar mengenai proses fotosintesis tumbuhan yang dilakukan dengan penyampaian materi *power point* dan kuis. Para siswa belajar bagian-bagian tumbuhan yang terlibat dalam proses fotosintesis dan juga fungsi fotosintesis bagi tumbuhan. Kegiatan selanjutnya adalah mengamati bagian tubuh hewan melalui mikroskop. Para siswa diberi 1 alat mikroskop kertas yang didalamnya sudah ada semut. Para siswa dapat melihat bagian-bagian tubuh semut seperti kepala, antena, kaki, dan perut. Para siswa juga belajar fungsi masing-masing bagian tubuh semut. Kegiatan terakhir yang dilakukan pada hari kedua adalah mewarnai. Siswa memilih 1 gambar yang sudah disediakan oleh panitia dan pendamping, lalu mewarnai menggunakan alat warna yang sudah mereka bawa dari rumah. Pilihan gambar yang bisa mereka pilih adalah gambar pemandangan gunung atau rumah.



Gambar 3. Pelaksanaan hari kedua mengenai mikroskop kertas

Pelaksanaan Hari Ketiga

Hari terakhir pelaksanaan kegiatan diawali dengan meninjau kembali materi-materi yang sudah disampaikan sebelumnya dengan melakukan kuis. Lalu, peserta membawakan sebuah cerita anak yang berkaitan dengan lingkungan dan meningkatkan kesadaran siswa-siswi bahwa kita sebagai masyarakat harus mencintai dan melindungi lingkungan sekitar. Kemudian, untuk mengingatkan para siswa tentang materi bagian tumbuhan, siswa diberi sebuah *puzzle* yang bergambar sebuah pohon utuh. Para siswa harus mencocokkan bagian-bagian *puzzle* agar terbentuk sebuah pohon. Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah para siswa diminta untuk menceritakan tentang tanaman cabai yang sudah dilakukan pada hari pertama kegiatan. Para siswa belajar bagaimana tumbuhan bisa tumbuh dan faktor-faktor yang dapat menghambat tanaman untuk tumbuh.



Gambar 4. Pelaksanaan hari ketiga mengenai *puzzle*

KESIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang terkena dampak Covid-19. Akses pendidikan yang belum merata adalah tantangan besar yang dihadapi oleh Indonesia terkhusus golongan ekonomi lemah, tidak terkecuali pada pendidikan Sekolah Dasar. Oleh karena permasalahan tersebut, program ini ditujukan untuk membantu bidang pendidikan agar dapat mengikuti perkembangan era yang pesat yaitu dengan pembelajaran bahasa Inggris dan untuk membantu mengenali diri dan lingkungan serta memelihara, merawat, serta melestarikan lingkungan yaitu dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

Dari program ini diharapkan Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah dapat terus menaungi Sekolah Dasar yang minim fasilitas tersebut dengan materi kurikulum yang dapat menjamin kesetaraan pendidikan terlepas dari status ekonomi sekolah serta diharapkan Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah memiliki inovasi ide gagasan pendidikan yang sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19 agar siswa-siswi dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, serta lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Kristen Petra atas pengadaan program pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan untuk mitra yaitu Yayasan Indonesia Sejahtera Barokah yang telah membimbing panitia serta peserta dalam berbagi pengetahuan dengan anak-anak SD di berbagai sekolah serta kepada para guru yang telah membimbing anak-anak untuk bisa fokus belajar dan membantu proses pengabdian masyarakat ini. Terakhir, ucapan terima kasih ditujukan kepada dosen Mata Kuliah Seminar Desain Interior Universitas Kristen Petra atas bimbingannya selama menyusun artikel ilmiah pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih W, Eka S. 2014. Metodologi pembelajaran IPA. Jakarta: Bumi Aksara.
- EPI E. 2020. EF English proficiency index a ranking of 100 countries and regions by english skills. Jakarta: EF.
- Handayani S. 2016. Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*. 3(1): 102-106.
- Muchtiar Y, Mufti D. 2018. Optimasi penggunaan pekarangan sekolah sebagai media pembelajaran (studi kasus: SD Citra Almadina Padang). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*. 1(1): 27-35.
- Nasution E. 2016. Problematika pendidikan di Indonesia. *Mediasi*. 8(1): 1-10.
- Noge ME, Wau MP, Lado RRR. 2020. Pelaksanaan program bimbingan belajar Bahasa Inggris “*English is Fun*” sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak dalam menguasai Bahasa Inggris di SD. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*. 1(2): 120-127.
- Sari D, Siregar IK, Firmansyah AU. 2016. Media pembelajaran pengenalan flora dan fauna (studi kasus SD Negeri 0309 Pagaranbira Padang Lawas). *Jurteksi Royal*. 3(1):55-59.
- Sujana IWC. 2019. Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA: Jurnal*

- Pendidikan Dasar. 4(1): 29-39.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (UU RI Nomor 20 Tahun 2003. 2003. Jakarta: Sinar Grafika
- Wijana IDP. 2018. Pemertahanan dan Pengembangan Bahasa Indonesia. Widyaparwa. 46(1): 91-98.